

ABSTRAK

Sejalan dengan pentingnya peran pemuda, tahun 2030 diprediksi akan terjadi fenomena bonus demografi yang dipelopori oleh para generasi milenial sebagai angkatan kerja terbanyak. Fenomena tersebut seharusnya mampu dijadikan momentum bagi para pemuda, terutama generasi milenial untuk ikut serta menyelesaikan masalah sosial seperti kemiskinan. Disisi lain, merupakan tantangan bahwa generasi milenial secara umum dinilai memiliki karakteristik yang hanya mementingkan pengembangan karier diri serta mengejar keuntungan diri secara materiil. Namun, terdapat temuan menarik mengenai generasi milenial di D.I.Yogyakarta. Berbeda dengan karakteristik milenial yang dikenal selama ini, ditemukan milenial yang masih memiliki kepedulian akan sosial. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemuda milenial menghayati pekerjaannya menjadi *social entrepreneur*. *Social entrepreneur* sendiri merupakan pebisnis sosial yang tidak hanya bertujuan untuk mendapat keuntungan diri, namun lebih menitikberatkan pada misi sosialnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui tentang pandangan makna kerja para milenial di D.I.Yogyakarta yang bekerja sebagai *social entrepreneur*, khususnya di sektor ekonomi kreatif (kuliner) dan pertanian-perikanan. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, ditemukan bahwa terdapat tiga sumber makna kerja pada keempat informan, yaitu berupa diri sendiri (*self*), peran dukungan orang lain (*others*), dan organisasi (*social enterprise*). Berdasarkan ketiga aspek tersebut diketahui bahwa makna kerja *social entrepreneur* milenial berupa keinginan untuk bermanfaat bagi orang lain, dan mendapatkan keberkahan dalam bekerja.

Kata Kunci : Generasi Milenial, Makna Kerja, *Social Entrepreneur*

ABSTRACT

In 2030 it is predicted that there will be a phenomenon of demographic bonus which is pioneered by the millennial generation as the most workforce. This phenomenon should be able to be a momentum for young people, especially millennials to participate in solving social problems such as poverty. On the other hand, it is a challenge that millennial generation is generally judged to have characteristics that are only concerned with their own personal career development and the pursuit of material. However, there are interesting findings about millennial generation in Yogyakarta. Unlike the general characteristics known so far, millennials are found that still have social concerns. This study aims to find out how millennials live their work as social entrepreneurs. Social entrepreneur himself is a social businessman who not only aims to get his own profit, but rather focuses on his social mission. This encourages researchers to find out about the view of the meaning of work of millennials in Yogyakarta whom become as social entrepreneurs, especially in the creative economy (culinary) and agriculture-fisheries sectors. Through a qualitative method with a phenomenological approach, it was found that there are three sources of work meaning in the four informants, such as in the form of self, the role of support of others, and organization (social enterprise). Based on these three aspects it is known that the meaning of millennial social entrepreneur work in the form of a desire to be useful for others, and get a blessing in working (Barakah).

Keywords : Meaning of Work, Millennials, Social Entrepreneur